

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada tanggal 24 juli 2024 telah dilakukan penelitian mengenai gambaran nilai DMF-T pada penderita diabetes melitus pada kelompok prolanis di puskesmas Puskesmas Pinang Jaya Kemiling tahun 2024 dengan jumlah sampel 43 sampel. Penelitian ini dilakukan dengan cara memeriksa nilai DMF-T sampel kemudian dicatat pada lembar pemeriksaan. Adapun hasil penelitian nilai rata-rata nilai DMF-T pada penderita diabetes melitus pada kelompok prolanis di Puskesmas Pinang Jaya Kemiling dapat dilihat dalam tabel distribusi rata-rata berikut :

Tabel 2
Distribusi Rata-Rata Nilai DMF-T Pada Penderita Diabetes Melitus Pada Kelompok Prolanis Di Puskesmas Pinang Jaya Kemiling Tahun 2024

Jumlah Responden	DMF-T			Σ DMF-T	Rata-rata Σ DMF-T
	D	M	F		
43	140	47	0	187	4,34

$$\text{Rata-rata DMF-T} = \frac{\text{Jumlah DMF-T}}{\text{Jumlah responden}} = \frac{187}{43} = 4,34 \text{ (Tinggi)}$$

Berdasarkan tabel 2 setelah dilakukan penelitian di Puskesmas Pinang Jaya Kemiling 2024 di dapatkan hasil nilai rata-rata DMF-T adalah 4.34, dengan nilai rata-rata Decay (D) adalah 3,25, hasil nilai rata-rata Missing (M) adalah 1,09, dan hasil nilai rata-rata Filling (F) adalah 0.

B. Pembahasan

Penelitian dilakukan pada Kelompok Prolanis Puskesmas Pinang Jaya Kemiling, yang dilakukan disalah satu rumah warga kelompok Prolanis, responden berkumpul kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti mengadakan penelitian. Setelah itu peneliti meminta Informed Consent yang telah di bagikan kepada responden beberapa hari yang lalu.

Berdasarkan tabel 2 di dapatkan nilai DMF-T yaitu nilai Decay (D) pada penderita Diabetes Melitus kelompok prolanis di Puskesmas Pinang Jaya kemiling sebanyak 43 responden nilai D-T yaitu 140 dengan rata-rata D-T = 3,25. Responden yang memasuki masa lansia sangat rentan beresiko penyakit dalam rongga mulut salah satunya karies dan penyakit jaringan *periodontal*, hal ini terjadi karena *oral hygiene* yang buruk karena adanya penumpukan plak dan menyebabkan terjadinya karies dan penyakit jaringan *periodontal*. Pada saat peneliti melakukan penelitian, peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu, melakukan tanya jawab dan edukasi kepada responden. Ternyata Responden memiliki karies yang sudah pada tahap mencapai pulpa hingga gigi menjadi sisa akar sehingga perlu dilakukan tindakan pencabutan, dan responden baru mau merawat gigi nya apabila gigi nya belum terasa sakit, jika terasa sakit responden hanya meminum obat pereda nyeri, dan responden takut jika gigi nya ditambal.

Hasil penelitian di dapatkan nilai DMF-T yaitu nilai Missing (M) yang dilakukan pada penderita Diabetes Melitus kelompok prolanis di Puskesmas Pinang Jaya kemiling sebanyak 43 responden yaitu nilai M-T = 47 dengan rata-rata =1,09. Hal ini disebabkan karena responden tidak pernah memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya jika tidak ada keluhan, sehingga jika karies gigi dibiarkan maka karies gigi akan semakin memburuk karena responden yang memeiliki *Diabetes Melitus* akan mengalami peradangan pada gusi yang berlebihan dan jika tidak sering kontrol akan mudah mengalami luka atau perdarahan pada saat menyikat gigi atau saat sedang menggunakan benang gigi, hal ini menyebabkan responden kehilangan gigi karena malu untuk memeriksakan gigi nya.

Sedangkan hasil penelitian di dapatkan nilai DMF-T yaitu nilai Filling (F) pada penderita Diabetes Melitus kelompok prolanis di Puskesmas Pinang Jaya kemiling didapatkan hasil dari 43 responden yaitu nilai F-T = 0 dengan rata-rata F-T = 0. Hal ini disebabkan karena responden mengalami masalah dengan perawatan diri salah satunya adalah kurangnya perawatan gigi dan mulut . Dalam penelitian ini , dari 43 responden yang memiliki karies gigi tidak ada yang pernah mendapatkan perawatan seperti penambalan gigi karena karies . Karena responden malu untuk memeriksakan gigi nya dan membiarkan gigi yang berlubang dan baru akan merawatnya apabila terasa sakit, responden yang memasuki masa lansia akan lebih memilih makanan yang sudah diolah dari pada makanan segar yang harus dikunyah, itu yang menyebabkan usia lansia banyak mengalami kehilangan gigi karena sering kali mengkonsumsi makanan yang kurang akan serat yang menyebabkan buruk nya *oral hygiene*.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Gambaran DMF-T Pada Pasien Penderita Diabetes Melitus Pada Kelompok Prolanis Di Puskesmas Pinang Jaya Kemiling Tahun 2024, dari hasil penelitian pada sampel 43 responden terdapat nilai hasil persentase DMF-T yaitu kriteria sangat rendah 0 responden (0%), kriteria rendah 2 responden (4,65 %), kriteria sedang 25 responden (58,13 %), kriteria tinggi 12 responden (27,90 %) dan kriteria sangat tinggi 4 responden (9,30%)

Dari hasil penelitian pada penderita Diabetes Melitus kelompok prolanis diatas menunjukkan nilai rata-rata DMF-T yaitu 4,34 dengan kriteria tinggi. Salah satu penyebabnya karena penderita Diabetes Melitus lebih memilih makanan yang sudah diolah dari pada makanan segar yang harus dikunyah, yang menyebabkan responden banyak mengalami gigi berlubang karena sering kali mengkonsumsi makanan yang kurang akan serat yang menyebabkan buruk nya *oral hygiene* dikarenakan Diabetes Melitus, penurunan sistem imun, defisiensi nutrisi, dan pemakaian obat-obatan insulin. Jaringan keras seperti email dan dentin akan mudah rapuh dan me nyebabkan karies. Sedangkan standar kesehatan gigi dan mulut menurut WHO untuk gigi berlubang dengan indeks DMF-T ≤ 3 gigi, maka dapat dikatakan tingkat DMF-T pada penderita